

## Pengembangan Website Desa Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akses Informasi Publik

---

**Munir Isadi<sup>1</sup>, Ahmad Bagus K<sup>2</sup>, Anugrah Arif I<sup>3</sup>, Imrot Lailatul W<sup>4</sup>, Elen Faiqotus S<sup>5</sup>, Rizka Wahyuningsih<sup>6</sup>, Siti Nur A<sup>7</sup>, Nabila Nurulila S<sup>8</sup> Ilma Masturia<sup>9</sup>, Nonik Budiarti<sup>10</sup>, Nafi Hatus S<sup>11</sup>, Mutasyarrafah<sup>12</sup>, Krisna Dwi I<sup>13</sup>, Hilyatuz Zakiyah<sup>14</sup>, Washilatul Bariroh<sup>15</sup>, Sherly Nabila S<sup>16</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kaia Achmad Siddiq Jember

<sup>2</sup> Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kaia Achmad Siddiq Jember

<sup>3,5,6,7, 11</sup> Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kaia Achmad Siddiq Jember

<sup>4</sup> Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kaia Achmad Siddiq Jember

<sup>8</sup> Program Studi Hukum Pidana Islam Universitas Islam Negeri Kaia Achmad Siddiq Jember

<sup>9,10</sup> Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kaia Achmad Siddiq Jember

<sup>12,14,16</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kaia Achmad Siddiq Jember

<sup>13</sup> Program Studi Hukum Tata Negara Universitas Islam Negeri Kaia Achmad Siddiq Jember

<sup>15</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Kaia Achmad Siddiq Jember

Email: munirisadi@gmail.com, imarotlailatulwarda@gmail.com

### Abstract

*This community service program aims to support village digitalization through the development of the Jumpong Village Website in Wonosari District, Bondowoso Regency. The method used is Participatory Action Research (PAR). The results of the activity indicate that the village website is able to improve transparency and access to public information, as well as serve as a promotional medium for village potential, including agriculture, MSMEs, and local culture. In addition, this activity also enhances the digital literacy of village officials through technical training on website management. The challenges encountered include limited internet infrastructure, supporting facilities, and the low technological capability of some village administrators. Thus, the development of the village website not only produces a digital platform but also serves as a means of community empowerment to strengthen the village's capacity in utilizing information technology sustainably.*

**Keywords:** *Village Digitalization, Village Website, Digital Literacy, Transparency, Participatory Action Research (PAR)*

## Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung digitalisasi desa melalui pengembangan Website Desa Jumpong di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa website desa mampu meningkatkan transparansi dan akses informasi publik, serta menjadi sarana promosi potensi desa, baik pertanian, UMKM, maupun budaya lokal. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan literasi digital perangkat desa melalui pelatihan teknis pengelolaan website. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur internet, sarana pendukung, serta rendahnya kemampuan teknologi sebagian aparatur desa. Dengan demikian, pengembangan website desa tidak hanya menghasilkan platform digital, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat kapasitas desa dalam memanfaatkan teknologi informasi secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Digitalisasi Desa, Website Desa, Literasi Digital, Transparansi, PAR*

## Pendahuluan

Transformasi digital menjadi salah satu pilar strategis dalam pembangunan nasional, termasuk pada tata kelola pemerintahan desa yang dituntut adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Melalui program Desa Cerdas dan implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), pemerintah mendorong setiap desa memiliki sarana informasi berbasis digital, seperti website resmi, yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi, promosi potensi desa, dan penyelenggaraan pelayanan publik secara daring. Namun, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 74.961 desa di Indonesia, baru sekitar 41% yang memiliki website aktif, mencerminkan rendahnya pemanfaatan teknologi digital pada tingkat desa. BPS (2023) Literasi digital masyarakat desa menjadi faktor penting dalam keberhasilan digitalisasi desa. Yuliana (2021) Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas desa di Indonesia belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal, yang sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan literasi digital perangkat desa, minimnya pelatihan, dan infrastruktur internet yang belum merata. Rahmawati dan Maulana (2021)

Rendahnya angka tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan sumber daya manusia dengan literasi digital memadai, minimnya pendampingan dan pelatihan teknologi, serta kurangnya infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang kurang stabil. Nuruddin dkk (2021) Kondisi ini mengakibatkan distribusi informasi desa masih bersifat konvensional dan terbatas jangkauannya. Oleh karena itu, digitalisasi profil desa menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan transparansi tata kelola, memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta menciptakan efisiensi pelayanan publik yang lebih responsif dan akuntabel. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi desa mampu meningkatkan transparansi dan partisipasi warga, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan SDM dan infrastruktur. Hidayat dkk (2023).

Kondisi ini juga terjadi di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, di mana proses digitalisasi desa belum berjalan secara merata. Data Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bondowoso tahun 2023 menunjukkan bahwa dari total 209 desa, hanya 38 desa atau sekitar 18,18% yang memiliki dan mengelola website resmi secara aktif. Sebagian besar desa masih mengandalkan sistem administrasi manual dengan dokumen cetak dan papan pengumuman fisik sebagai media utama

penyampaian informasi. Akibatnya, masyarakat di wilayah tersebut memiliki akses terbatas terhadap informasi publik yang seharusnya dapat diakses secara cepat dan transparan. Putra dan Sari (2022) Hambatan utama yang dihadapi meliputi minimnya pelatihan dan pendampingan teknologi, keterbatasan sumber daya manusia dengan kompetensi di bidang teknologi informasi, serta rendahnya literasi digital masyarakat. Selain itu, keterbatasan infrastruktur pendukung, khususnya ketersediaan jaringan internet yang belum merata, memperlebar kesenjangan digital antar desa. Kondisi ini menegaskan bahwa percepatan digitalisasi desa di Kabupaten Bondowoso memerlukan keterlibatan aktif berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, sektor swasta, hingga komunitas lokal, untuk membangun kapasitas, menyediakan sarana, dan menciptakan ekosistem digital yang inklusif, demi terwujudnya tata kelola desa yang modern, transparan, dan partisipatif. Setiawan dan Rahmawati (2022).

Di tingkat desa, fenomena ini juga sangat nyata di Desa Jumpong. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa, hingga awal 2024 Desa Jumpong belum memiliki website resmi yang aktif dan terkelola dengan baik. Proses administrasi pemerintahan masih dilakukan secara manual, menggunakan dokumen fisik yang rawan kerusakan dan sulit diakses oleh masyarakat yang tinggal jauh dari kantor desa. Promosi potensi desa, baik di sektor pertanian, peternakan, maupun budaya lokal, masih mengandalkan media sosial pribadi warga dan belum dilakukan secara terstruktur. Ketiadaan platform digital yang resmi membuat informasi desa sulit menjangkau masyarakat luas dan investor potensial, sehingga peluang pengembangan ekonomi desa menjadi terbatas. Kendala utama yang dihadapi Desa Jumpong dalam proses digitalisasi ini meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi, minimnya perangkat komputer dan kamera untuk dokumentasi, serta kualitas jaringan internet yang belum stabil. Berdasarkan wawancara, perangkat desa menyatakan keinginan untuk memiliki website, namun terkendala oleh keterbatasan pengetahuan teknis dan ketiadaan pendampingan khusus. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian di Desa Latsari, Mojowarno, yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan website desa sangat bergantung pada pelatihan teknis berkelanjutan, dukungan perangkat yang memadai, dan pendampingan dari pihak yang kompeten. Rahmawati dan Maulana (2021)

Selain kendala teknis, permasalahan juga muncul dari sisi kelembagaan dan partisipasi masyarakat. Program pelatihan digital yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah belum secara merata menjangkau Desa Jumpong. Sebagian besar warga belum memahami manfaat strategis website desa, sehingga mereka menganggap pengelolaannya hanya menjadi tugas perangkat desa tanpa keterlibatan masyarakat. Hal ini berdampak pada rendahnya kontribusi warga dalam menyediakan konten, seperti berita desa, dokumentasi kegiatan, dan informasi potensi lokal. Pengalaman dari pengembangan website di Desa Wisata Branjang menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan website desa sangat dipengaruhi oleh kolaborasi aktif antara perangkat desa dan masyarakat dalam penyediaan informasi serta pembaruan konten. Syahputra dan Kurniawan (2021) Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat urgensi pengembangan website desa sebagai bagian dari strategi digitalisasi desa. Implementasi digitalisasi melalui sosialisasi web desa di Tlomar, Kabupaten Sampang, berhasil meningkatkan keterbukaan informasi publik dan promosi potensi desa setelah dilakukan

pendampingan intensif. Studi literatur tentang eksplorasi digitalisasi desa juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu mempercepat pelayanan publik, memperluas jaringan promosi, dan meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan. Pengalaman rancang bangun website desa Citengah untuk promosi potensi wisata dan budaya membuktikan bahwa platform daring dapat menjadi media efektif untuk mengangkat potensi lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Fajrin dan Wibowo (2022)

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung digitalisasi desa melalui pengembangan Website Desa Jumpong di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso. Salah satu fungsinya adalah meningkatkan kualitas layanan informasi dan komunikasi Desa Jumpong di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso yang akan memudahkan masyarakat untuk mengakses. Hadirnya sarana informasi dan publikasi resmi desa yang menampilkan data, informasi kegiatan akan menjadikan pemerintah desa lebih transparan dan berkelanjutan. Pengabdian ini juga memberdayakan perangkat desa agar lebih mampu lagi mengelola website secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak luar. Kegiatan ini juga menjadikan digitalisasi sebagai salah satu langkah strategis untuk meningkatkan tata kelola desa yang profesional dan transparansi. Digitalisasi akan mudah memperkenalkan dan sebagai wahana promosi potensi desa. Pengabdian ini bertujuan membangun kolaborasi berkelanjutan antara kampus dan desa sebagai upaya penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui keterlibatan mahasiswa, kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar berbasis pengabdian kepada masyarakat yang kontekstual dan aplikatif.

### **Metode Pengabdian**

Berdasarkan kondisi dan temuan penelitian terdahulu, jelas terlihat bahwa Desa Jumpong membutuhkan intervensi berupa pendampingan pengembangan website desa yang terencana dan berkelanjutan. Pendampingan ini mencakup pelatihan teknis bagi perangkat desa, penyediaan infrastruktur pendukung, serta strategi pelibatan masyarakat dalam pengelolaan konten. Dengan adanya website desa, informasi publik dapat diakses lebih cepat, transparansi pemerintahan meningkat, dan promosi potensi lokal menjadi lebih luas. Prasetyo (2022) Mengacu pada prinsip *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penciptaan produk akhir berupa website, tetapi juga pada proses pemberdayaan dan peningkatan kapasitas desa agar mampu mandiri dalam mengelola teknologi digital. Hidayat (2021) Peneliti, perangkat desa, dan warga dalam merancang serta mengimplementasikan Solusi. Budd Hall, Rajesh Tandon (2015). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jumpong, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, yang dipilih secara purposif karena belum memiliki situs web resmi sebagai sarana informasi publik. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Desa, perangkat desa dan perwakilan masyarakat. Keberadaan mereka sebagai subjek sekaligus mitra memungkinkan proses pendampingan menjadi lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan desa.

Proses penelitian PAR ini dijalankan melalui empat tahapan utama. Pertama, identifikasi masalah dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kajian dokumen desa untuk memetakan hambatan digitalisasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi, minimnya sarana komputer, dan jaringan internet yang belum stabil. Kedua, perencanaan aksi

dilakukan bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat, dengan merumuskan strategi pengembangan website, penentuan struktur konten, rencana pemeliharaan, dan jadwal pelatihan teknis. Ketiga, pelaksanaan aksi meliputi pelatihan teknis pembuatan dan pengelolaan website desa, pendampingan pembuatan konten profil desa, berita kegiatan, dan informasi potensi lokal, serta simulasi pemutakhiran konten secara berkala. Keempat, refleksi dan evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama untuk menilai capaian program, mengidentifikasi kendala, serta menyusun rencana keberlanjutan. Nurul Hikmah ((2023)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu: wawancara mendalam untuk menggali informasi dari perangkat desa dan tokoh masyarakat; observasi partisipatif selama proses pelatihan dan penggunaan website; serta dokumentasi berupa foto, video, dan salinan konten website hasil pelatihan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan tahapan analisis kualitatif model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara teoretis, pendekatan PAR dipandang relevan untuk memberdayakan masyarakat desa karena menggabungkan proses refleksi, inkuiri kolektif, dan aksi sosial berdasarkan pengalaman lokal. Dalam konteks digitalisasi desa, PAR terbukti efektif untuk mengatasi hambatan literasi digital sekaligus membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap teknologi yang dikembangkan. Kurniasari (2024)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Desa Jumpong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas wilayah yang sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian dan persawahan, dengan komoditas utama berupa padi dan palawija. Berdasarkan data perangkat desa tahun 2025, jumlah penduduk Desa Jumpong mencapai sekitar 1.350 jiwa, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan mayoritas penduduk berusia produktif. Secara geografis, Desa Jumpong memiliki letak yang strategis karena berada tidak terlalu jauh dari pusat kecamatan, sehingga akses menuju desa dapat ditempuh melalui jalur darat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Desa ini memiliki beberapa dusun yang masing-masing memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda.

Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai buruh, pedagang, atau mengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti penjual kue basah, penjahit, toko sembako, jasa timbang padi dan jagung, bengkel, serta usaha jual pulsa. Potensi sumber daya alam dan usaha lokal yang ada di Desa Jumpong menjadi modal penting untuk mendukung pembangunan ekonomi desa. Namun, dari sisi pengelolaan informasi dan pemanfaatan teknologi, Desa Jumpong masih menghadapi tantangan, terutama dalam literasi digital dan keterbatasan sarana informasi berbasis daring. Profil desa sebelumnya belum terdokumentasi secara online, sehingga publikasi potensi dan informasi desa masih sangat terbatas. Kondisi inilah yang menjadi latar belakang program digitalisasi profil desa melalui pengembangan website Desa Jumpong oleh mahasiswa pengabdian.

Pengalaman serupa juga ditemukan pada beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, pengembangan website Desa Trimulyo di Lampung menunjukkan

bahwa digitalisasi informasi desa dapat meningkatkan transparansi administrasi serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Amnah, A., & Meizary, A. (2023) Hasil pengabdian di Desa Temesi, Bali, juga memperlihatkan bahwa keberadaan website desa mampu mendorong promosi potensi wisata lokal sehingga menarik minat wisatawan dan investor. Ambara, I. G. Y. A., Paramitha, A. I. I., & Putri, I. G. A. P. D. (2024) Sementara itu, penelitian di Desa Gattaréng Matinggi, Maros, menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat ditentukan oleh pelatihan berkelanjutan serta dukungan infrastruktur internet yang memadai. Mozin, S. Y., et al. (2025) Implementasi e-government di tingkat desa pun masih menghadapi tantangan serupa. Nugroho, B. (2023) Jika dibandingkan dengan kondisi di Desa Jumpong, maka dapat dilihat adanya kesamaan tantangan berupa rendahnya literasi digital perangkat desa dan keterbatasan sarana, namun berbeda pada fokus konten: di Trimulyo lebih menekankan pada data kependudukan, di Temesi pada promosi wisata, sementara di Jumpong lebih diarahkan pada tata kelola pemerintahan dan publikasi profil desa. Selain itu, website desa juga berfungsi sebagai media promosi potensi UMKM lokal. H Wulandari, E., & Pratama (2024) Perbedaan ini memperlihatkan bahwa konteks sosial-ekonomi setiap desa turut memengaruhi arah implementasi digitalisasi, meskipun pola manfaatnya relatif sama yaitu peningkatan akses informasi, transparansi, dan promosi potensi lokal.

## **Pembahasan**

### **Proses Pengembangan Desa Jumpong**

Pengembangan Website Desa Jumpong diawali dengan tahap perencanaan partisipatif yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan mahasiswa pengabdian. Tahap awal ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang paling relevan bagi warga serta merancang desain yang sesuai dengan karakteristik sosial-budaya desa. Proses perencanaan dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) yang membahas tujuan, sasaran, dan konten prioritas yang akan dimuat di website. Pendekatan ini sejalan dengan praktik pengembangan teknologi informasi berbasis komunitas yang menekankan keterlibatan pengguna sejak tahap awal perancangan<sup>1</sup>. Hasil dari tahap perencanaan menghasilkan rancangan tampilan website dengan prinsip kesederhanaan (*simple design*), keterbacaan tinggi (*readability*), dan aksesibilitas yang baik di perangkat dengan koneksi internet terbatas. Hal ini mempertimbangkan kondisi infrastruktur jaringan di Desa Jumpong yang belum merata. Selain itu, pemilihan platform berbasis Google Sites dilakukan untuk mengurangi beban biaya hosting dan mempermudah proses administrasi teknis. Ahmad Fauzi (2022) Struktur menu website dirancang untuk memuat informasi inti desa, meliputi Beranda, Profil Desa (berisi sejarah, visi dan misi, letak geografis, dan data demografi), Potensi Desa (pertanian, UMKM, wisata, dan produk lokal), Berita/Kegiatan, Galeri, serta Kontak. Penyusunan menu ini mengikuti prinsip *information architecture* yang dianjurkan dalam pengembangan website pemerintahan desa agar informasi mudah ditemukan oleh pengguna. Rahayu Kurniasari (2024)

Implementasi program meliputi pembuatan website profil Desa Jumpong dengan alamat <https://sites.google.com/view/profildesajumpong/beranda/>

kemudian dilanjutkan dengan pelatihan perangkat desa mengenai cara mengelola dan memperbarui konten secara mandiri.

## Tampilan dan Fitur Website

Website Desa Jumpong memiliki menu utama sebagai berikut:



**Gambar 1.** Profil Desa Jumpong

Beranda: menampilkan informasi singkat desa.



**Gambar 2.** Beranda

Profil Desa: memuat sejarah, visi misi, data wilayah, dan data penduduk.

### VISI MISI DESA JUMPONG

Visi Desa Jumpong disusun berdasarkan diskusi dan kesepakatan dengan segenap warga Jumpong atau tokoh-tokoh masyarakat sebagai representasi dari warga masyarakat Jumpong. Visi Desa Jumpong disusun berdasarkan tugas dan kewenangan yang di emban dan didasarkan protensi, permasalahan maupun hambatan yang ada di desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun ke depan. Visi Desa Jumpong adalah:

***“Menjadikan Desa Jumpong Yang Berdaya, Aman, Sejahtera, Adildan Makmur Melalui Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat”***

Misi Desa Jumpong merupakan usaha dan landasan dasar untuk mencapai Visi Desa Jumpong. Misi merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Jumpong.

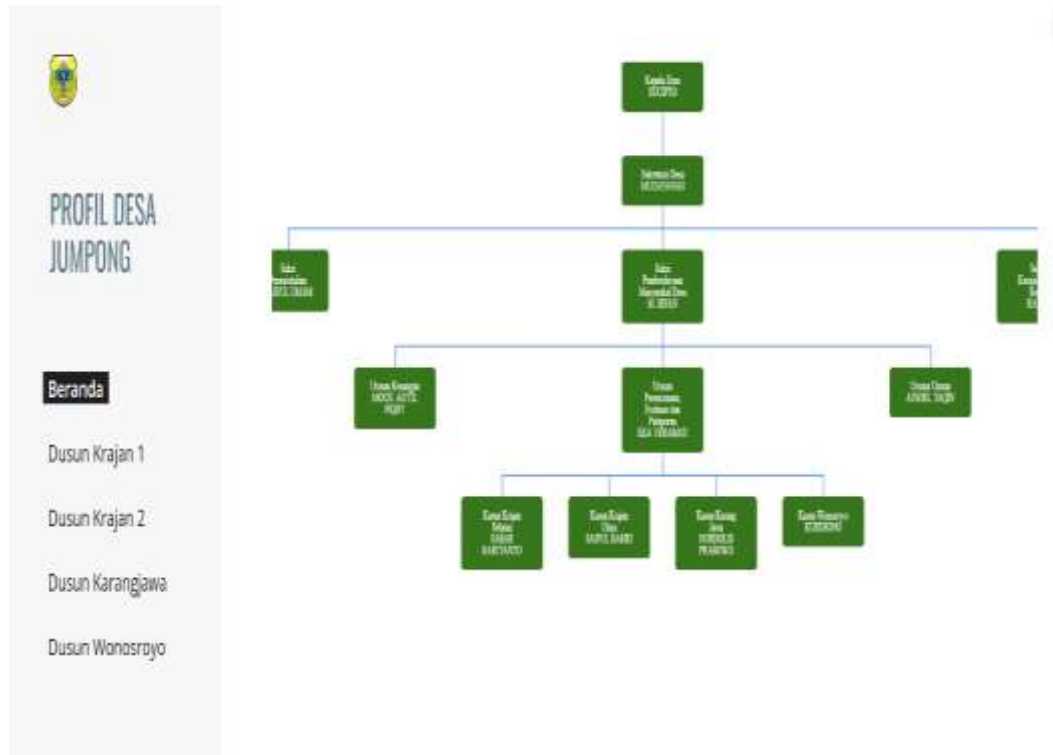
**Gambar 3.** Profil Desa

Potensi Desa: berisi potensi pertanian, UMKM, dan sumber daya lokal lainnya.



Desa Jumpong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berada di kawasan perbukitan yang memiliki udara sejuk dan lingkungan alam yang masih asri.

Struktur Desa : Berisi Nama Susunan Jabatan Perangkat Desa



**Gambar 4.** Struktur Desa Jumpong



Tampilan website tersebut dibuat agar bisa diakses dengan baik melalui komputer, tablet, maupun ponsel. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami, sehingga semua warga dapat mengerti isi informasi yang disajikan. Menu dan tata letak disusun rapi serta jelas, sehingga memudahkan pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan tanpa kesulitan.

Hadirnya kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan respon yang positif dari masyarakat desa karena kegiatan ini dari awal prosesnya menerapkan perencanaan partisipatif yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan

mahasiswa, dengan konsep ini kebutuhan informasi yang di dapat sangat relevan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Di samping itu mitra memberikan umpan balik bahwa rancangan website dibuat sesuai dengan kemampuan pengguna di desa yakni mperengkat desa. Desain yang di buat sangat sederhana, keterbacaan yang tinggi dan aksesibilitas yang baik dengan menggunakan koneksi internet yang terbatas. Pemilihan Google Sites juga dipandang tepat oleh mitra karena mengurangi biaya operasional seperti hosting dan mempermudah pengelolaan administrasi teknis oleh perangkat desa, hal ini membuat keberlanjutan website menjadi lebih terjamin tanpa ketergantungan pada pihak luar. Namun demikian masih juga ada beberapa catatan evaluatif dari mitra yang masih memerlukan perhatian untuk kedepanya, yakni masih perlunya pendampingan berkelanjutan terutama bagi pengelola atau operator desa dan ada masukan tentang integrasi pelayanan persuratan secara online. Secara garis besarnya pengabdian ini dinilai berhasil menginisiasi digitalisasi desa melalui platform yang sesuai kebutuhan, melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan, dan menghasilkan produk website yang fungsional.

### **Manfaat Website Desa Jumpong**

Pengembangan website ini memberikan manfaat yang signifikan, antara lain: Meningkatkan transparansi informasi publik karena masyarakat dapat memantau berbagai program, kegiatan, dan penggunaan anggaran desa secara terbuka, sehingga masyarakat sangat mudah mendapatkan informasi. Website mempermudah akses informasi baik bagi warga lokal maupun pihak luar, tanpa harus datang langsung ke kantor desa, sehingga pelayanan publik menjadi lebih efisien. Website berfungsi sebagai media untuk memperkenalkan potensi desa, mulai dari sektor pertanian, UMKM, hingga potensi wisata, yang dapat menarik kerja sama, kemitraan, dan investasi dari berbagai pihak. Mendorong literasi digital perangkat desa melalui pelatihan pengelolaan konten, sehingga aparatur desa memiliki keterampilan untuk memperbarui informasi secara mandiri dan berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung**

Salah satu faktor pendukung utama dalam pengembangan Website Desa Jumpong adalah dukungan penuh dari perangkat desa. Aparatur desa menunjukkan komitmen yang tinggi sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, termasuk dalam penyediaan informasi, koordinasi dengan tim pengembang, dan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan desain serta isi website. Komitmen ini menjadi modal sosial yang sangat berharga, karena keberhasilan digitalisasi layanan publik sangat bergantung pada keterlibatan pihak internal desa. Partisipasi aktif perangkat desa tidak hanya mempermudah proses pembangunan website, tetapi juga memastikan adanya rasa memiliki (sense of ownership) yang mendorong keberlanjutan pengelolaan setelah program selesai. Teknologi informasi juga mendukung transparansi tata kelola desa. Handayani, F. (2021)

Selain itu, tersedianya data profil desa yang cukup lengkap menjadi keuntungan tersendiri. Desa Jumpong telah memiliki dokumentasi data yang memadai, mencakup sejarah desa, visi dan misi, potensi wilayah, data kependudukan, serta agenda kegiatan rutin. Ketersediaan data ini sangat

membantu dalam proses pengisian konten website, karena informasi dapat langsung diolah dan diunggah tanpa harus melalui proses pengumpulan data dari awal. Tidak kalah penting, kualitas dan akurasi data yang dimiliki desa turut meningkatkan kredibilitas website. Informasi yang valid dan terverifikasi membuat masyarakat maupun pihak luar percaya terhadap isi website, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi desa di mata publik. Kredibilitas ini juga menjadi faktor penting dalam menarik perhatian pihak eksternal, seperti investor, lembaga swadaya masyarakat, maupun mitra pemerintah, untuk bekerja sama dengan desa.

### **Faktor Penghambat**

Meski pengembangan Website Desa Jumpong memberikan dampak positif, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan. Salah satu hambatan utama adalah jaringan internet yang kurang stabil di beberapa titik desa. Masalah kesenjangan digital di pedesaan juga menjadi hambatan utama. Santoso, J. (2022). Kondisi ini seringkali menghambat proses pembaruan konten, terutama ketika harus mengunggah file berukuran besar seperti foto kegiatan, video dokumentasi, atau dokumen penting. Keterbatasan konektivitas ini mencerminkan masih adanya kesenjangan infrastruktur internet di wilayah pedesaan, yang berdampak langsung pada efektivitas pemanfaatan teknologi digital untuk pelayanan publik.

Kendala berikutnya berkaitan dengan literasi digital perangkat desa yang masih perlu ditingkatkan. Sebagian aparatur desa belum terbiasa mengoperasikan platform digital secara optimal, termasuk dalam hal mengunggah konten, mengatur tampilan, dan memverifikasi informasi sebelum dipublikasikan. Hal ini menuntut adanya pendampingan intensif serta pelatihan berkelanjutan agar perangkat desa dapat mandiri dalam mengelola website. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi menjadi strategi kunci untuk mendukung keberlanjutan digitalisasi desa dan mencegah ketergantungan penuh pada pihak luar. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Desa Jumpong masih menghadapi kekurangan perangkat seperti komputer, kamera dokumentasi, dan peralatan pendukung lainnya. Dalam praktiknya, perangkat desa sering harus menggunakan peralatan pribadi atau bergantian dalam pemakaian, yang berdampak pada lambatnya proses pengelolaan dan pembaruan informasi. Ketiadaan sarana yang memadai bukan hanya menghambat efisiensi kerja, tetapi juga membatasi kualitas konten yang dapat diunggah ke website.

### **Simpulan**

Pengembangan Website Desa Jumpong dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* berhasil meningkatkan transparansi tata kelola, akses informasi publik, serta promosi potensi lokal seperti pertanian, UMKM, dan budaya. Selain itu, program ini juga memperkuat literasi digital perangkat desa melalui pelatihan teknis sehingga mereka mampu mengelola konten secara mandiri, sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap keberlanjutan website desa. Meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jaringan internet, sarana pendukung, dan rendahnya keterampilan teknologi sebagian aparatur desa, program ini membuktikan bahwa digitalisasi desa bukan hanya

menghasilkan platform daring, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Dengan dukungan infrastruktur, pendampingan berkelanjutan, serta partisipasi aktif warga, model digitalisasi Desa Jumpong dapat direplikasi di desa lain sesuai konteks sosial-ekonomi masing-masing.

### Saran

Pengelolaan website desa perlu didukung dengan pelatihan berkelanjutan, penyediaan infrastruktur internet yang memadai, serta pelibatan aktif masyarakat dalam penyediaan konten agar keberlanjutan digitalisasi dapat terjamin.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Desa Indonesia 2023*. Jakarta: BPS. Budd, H., & Tandon, R.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi digitalisasi desa melalui sosialisasi web desa di Tlomar, Kabupaten Sampang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 4(1). <https://doi.org/10.24853/jpmm.v4i1.xxxx>
- Fajrin, M., & Wibowo, A. (2022). Implementasi digitalisasi desa melalui sosialisasi web desa di Tlomar, Kabupaten Sampang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 3(1), 55–64.
- Hidayat, R. (2021). Rancang bangun website desa Citengah untuk pengembangan promosi potensi desa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(2), 88–95.
- Hidayat, R., Santoso, T., & Prasetyo, A. (2023). Eksplorasi implementasi digitalisasi desa: Studi literatur. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(1), 55–64.
- Hikmah, N. (2023). Pelatihan pembuatan website desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ummat*, 4(2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/14823>
- Kurniasari, R. (2024). Revitalization village digital community space (RKDD) and establishment of digital corner to realize a Bumi Harjo as a smart village. *ResearchGate*. [https://www.researchgate.net/publication/RKDD\\_Smart\\_Village](https://www.researchgate.net/publication/RKDD_Smart_Village)
- Mozin, S. Y., et al. (2025). Digitalisasi desa melalui implementasi website desa sebagai sistem informasi di Desa Gattaréng Matinggi Kabupaten Maros. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 523–530. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/935>
- Nurdin, A., Suryani, T., & Prakoso, R. (2021). Tantangan digitalisasi di pedesaan Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(2), 77–89.
- Prasetyo, D. (2022). Eksplorasi implementasi digitalisasi desa: Studi literatur. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(1), 44–53.

- Rachmawati, N., & Maulana, R. (2021). Pemanfaatan teknologi digital melalui pengembangan website desa di Desa Latsari, Mojowarno. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdaya*, 3(2), 120–128.
- Syahputra, M. A., & Kurniawan, T. (2022). Pemanfaatan teknologi digital melalui pengembangan website di Desa Wisata Branjang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 145–152.
- Amnah, A., & Meizary, A. (2023). Pengembangan website desa dalam peningkatan informasi dan data penduduk di era digital Desa Trimulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(2), 91–96. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v2i2.66>
- Ambara, I. G. Y. A., Paramitha, A. I. I., & Putri, I. G. A. P. D. (2024). Pengembangan website desa wisata sebagai media informasi wisatawan pada Desa Temesi. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 408–414. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.354>
- Wulandari, E., & Pratama, H. “Website Desa Sebagai Media Promosi Potensi UMKM.” *Jurnal Ekonomi Kreatif* 3, no. 2 (2024): 88–95.
- Yuliana, R. “Literasi Digital Masyarakat Desa Dalam Mendukung Smart Village.” *Jurnal Komunikasi Digital* 2, no. 1 (2021): 33–41.
- Handayani, F. (2021). *Peran teknologi informasi dalam transparansi tata kelola desa*. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2), 145–153.
- Santoso, J. (2022). *Kesenjangan digital di desa dan solusinya*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 65–72.
- Nugroho, B. (2023). *Implementasi e-government di tingkat desa: peluang dan tantangan*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(1), 56–63.
- Setiawan, D., & Rachmawati, N. (2022). *Optimalisasi website desa sebagai media informasi publik*. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 6(2), 101–109.
- Putra, A. R., & Sari, I. (2022). *Smart village sebagai strategi pembangunan pedesaan berkelanjutan*. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 4(3), 212–220.

Pengembangan Website Desa Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akses Informasi Publik  
**Munir Isadi, Ahmad Bagus K, Anugrah Arif I, Imrot Lailatul W,  
Elen Faiqotus S, Rizka Wahyuningsih, Siti Nur A, Nabila Nurulila S  
Ilma Masturia, Nonik Budiarti, Nafi Hatus S, Mutasyarrofah, Krisna Dwi I, Hilyatuz Zakiyah, Washilatul Bariroh, Sherly Nabila S**

---